

ANALISIS KINERJA FINANSIAL PASCA KEBIJAKAN TIGHT MONEY POLICY BANK-BANK DEvisa YANG GO PUBLIC PADA BURSA EFEK SURABAYA

KARYA TULIS UTAMA

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mencapai derajat Magister Manajemen**



ICR
MM. 37 / 99
Oct
a

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Diajukan Oleh :

HENING WIDI OETOMO

NIM : 049310089 / M

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1995**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saudara Hening Widi Oetomo telah melakukan penyempurnaan/perbaikan pada Karya Tulis Utamanya yang berjudul "ANALISIS KINERJA FINANSIAL PASCA KEBIJAKAN TIGHT MONEY POLICY BANK-BANK DEvisa YANG GO PUBLIC PADA BURSA EFEK SURABAYA", sebagaimana disarankan penguji.

Sekretaris,

Surabaya,

Ketua Penguji,

Drs.Ec.H.A. Choesni Abdulkarim,Msc.

Drs.Soedjono Abipraja.

Anggota

Drs. S.Supoyo, Ak, FBIM.

Prof. Miendrowo P .

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan data, pengujian dan analisis yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank-bank devisa sebelum dan sesudah kebijakan Tight Money Policy, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang mengatakan bahwa di duga ada perbedaan liquidity risk bank-bank devisa yang go public sebelum dan sesudah adanya kebijaksanaan tight money policy, diterima dengan tingkat kesalahan kurang dari 5 %.
- b. Hipotesis yang mengatakan bahwa di duga ada perbedaan interest rate risk bank-bank devisa yang go public sebelum dan sesudah adanya kebijaksanaan tight money policy ditolak, yang artinya interest rate risk relatif tetap.
- c. Hipotesis yang mengatakan bahwa di duga ada perbedaan credit risk bank-bank devisa yang go public sebelum dan sesudah adanya kebijaksanaan tight money policy , diterima dengan tingkat kesalahan kurang dari 5 % .

- d. Hipotesis yang mengatakan bahwa di duga ada perbedaan capital risk bank-bank devisa yang go public sebelum dan sesudah adanya kebijaksanaan tight money policy ditolak, artinya relatif tidak berubah.
- e. Kebijakan TMP ternyata sangat mempengaruhi sektor perbankan, hal tersebut tentu akan mempengaruhi iklim investasi secara keseluruhan termasuk didalamnya sektor riil dalam hal pemberian kredit . Sehingga kebijakan TMP berdampak pada sektor moneter maupun sektor riil .

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat disarankan sebagai berikut :

- a. Bagi otoritas moneter, sebaiknya tidak terlalu sering mengambil tindakan drastis, baik easy money policy maupun tight money policy karena ternyata masyarakat masih belum mampu mengoptimalkan situasi tersebut.
- b. Bagi sektor perbankan, sebaiknya tidak mengejar keuntungan yang berlebihan pada dua kondisi moneter tersebut, karena kalau tidak mampu menanggung resiko yang ditimbulkan akan menimbulkan kesulitan dikemudian hari.
- c. Bagi manajemen bank, perlu mengukur sampai seberapa jauh resiko yang berani ditanggung, akibat peningkatan profitabilitasnya sehingga terjadi trade-off antar return dan risk.